

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN  
NILAI HUMANIS RELIGIUS KEPADA SISWA  
MAN 2 MAGETAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**T E S I S**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:  
Tri Huda Munawar  
NIM. F5.2.3.17.381**

**P A S C A S A R J A N A  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tri Huda Munawar  
NIM : F5.2.3.17.381  
Program : Magister (S-2)  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Tri Huda Munawar

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Tri Huda Munawar ini telah disetujui

Pada tanggal 6 Agustus 2019

Oleh:

Pembimbing



**H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D**

**NIP. 197310131997031002**

## LEMBAR PENGESAHAN

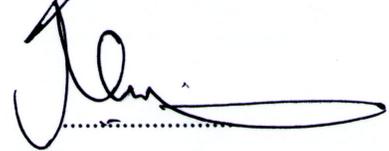
Tesis Tri Huda Munawar ini telah diuji pada:  
Hari Rabu Tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji :

1. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D (Ketua Penguji)

2. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag (Penguji I)

3. Dr.H. Munawir, M.Ag. (Penguji II)



Surabaya, 8 Agustus 2019



**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**  
**NIP. 196004121994031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Huda Munawar  
NIM : F5.23.17.381  
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
E-mail address : ighfirlanayarob@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN

NILAI HUMANIS RELIGIUS KEPADA SISWA MAN 2 MAGETAN

DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019  
Yang Menyatakan,

**Tri Huda Munawar**





























Pendidikan merupakan jembatan mencerdaskan generasi bangsa, pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam kemajuan negeri ini. Apabila masyarakat memiliki pendidikan yang lebih baik, tidak akan dipandang sebelah mata oleh orang lain, bahkan oleh negara lain. Pendidikan merupakan bekal utama dalam kehidupan. Dengan pendidikan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan. Tetapi, kondisi pendidikan saat ini bisa dikatakan sangat memprihatinkan, dimana moral dan sopan santun siswa masih sangat rendah, banyak dari para pelajar yang suka tawuran dengan sesama pelajar, tindak kekerasan, bahkan mereka tidak lagi memiliki rasa malu berpegangan tangan dengan lawan jenisnya di tempat umum. Hal ini didasari karena kurangnya moral serta akidah para pelajar.

Melihat kondisi demikian, tentu sangat mendukung sekali adanya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan yang humanis dan religius agar dapat membentuk pribadi yang bermoral baik dan berakhlak mulia bagi para siswa. Jika moral dan akhlak sudah terbentuk dalam diri para siswa tentu itu merupakan sebuah langkah awal untuk menuju indonesia yang lebih cerdas kedepannya.

Pendidikan humanis religius merupakan sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisme terhadap ilmu-ilmu agama dengan tetap memperhatikan tanggungjawab atas ungkapan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Pendidikan humanis religius adalah sebuah proses yang memberikan pelajaran kepada manusia bahwa sesuatu perbuatan yang jika harus menunggu Tuhan untuk bertindak. Itu merupakan perbuatan yang tidak















terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>15</sup> Sifat-sifat (hal-hal) penting yang bermakna fungsional dan menjadi pengarah, pengendali serta penentu perilaku seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (dalam hal ini adalah agama Islam) yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada *Nash* (ayat-ayat al-Quran) dan hadits-hadits nabi.

Nilai Humanis Religius : adalah nilai-nilai dasar yang terkandung dalam humanisme dan religiusitas. Nilai humanis yang dijiwai oleh nilai-nilai suci dari ajaran agama. Lima nilai dasar itu adalah kebebasan, kreativitas, kerja sama, kejujuran, dan aktualisasi diri. Sedangkan nilai religiusitas meliputi pengetahuan (*ilmu keagamaan*), keimanan (*'aqidah*), praktik keagamaan (*syari'ah*), pengamalan keagamaan (*akhlaq*), dan penghayatan keagamaan (*ma'rifah*).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dian Chrisna Wati, Dikdik Baehaqi Arif, Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa, *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (Yogyakarta: UAD, 11 November 2017), 61

<sup>16</sup> Hibana & Kuntoro, Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasa, *Jurnal Pembanguna Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 3 No. 1, Juni 2015, 29





yang cukup signifikan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut: 1) penulis akan menggali informasi tentang nilai humanis religius, 2) penulis melaksanakan pada sekolah yang berbasis agama dengan prosentase mata pelajaran agama lebih besar yaitu lembaga pendidikan Islam Madrasah, sehingga terdapat perbedaan karakteristik siswa dan kultur lembaga yang jauh, 3) penulis menggali informasi strategi internalisasi nilai tersebut dihubungkan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0.

Ketiga, tesis dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus Pada SMPN 1 Bandung Dan Smpn 2 Bandung Tulungagung) yang ditulis oleh Johan Eka Saputra. Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi multi situs. Dalam judul penelitian ini disajikan istilah nilai spiritual yang tentunya secara tekstual berbeda dengan istilah religius. Istilah spiritual yang bermuara pada agama Islam begitu juga dengan nilai religius yang bersumber dari ajaran agama Islam. Namun dalam penelitian ini menggunakan rancangan multi situs, sedangkan penulis menggunakan rancang bangun penelitian kasus tunggal. Kecuali itu perbedaan yang juga terlihat adalah fokus nilai humanis yang tidak dijumpai dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai perbedaan pada aspek fokus permasalahan utamanya.<sup>21</sup>

Selain penelitian tesis juga ada penelitian yang terpublikasikan dalam jurnal pendidikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hibana, Sodik A. Kuntoro

---

<sup>21</sup> Johan Eka Saputra, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus Pada SMPN 1 Bandung Dan Smpn 2 Bandung Tulungagung), (Tesis-IAIN Tulungagung, 2017), viii



Bab I membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teoritis yang diambil dari beberapa rujukan baik dari buku-buku maupun jurnla-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah kajian tentang nilai, yakni pengertian nilai, macam-macam nilai, kajian tentang nilai humanis religius, dan strategi-strategi dalam menanamkan nilai humanis religius kepada siswa serta disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai humanis religius disertai dengan pembahasan perbedaan fokus penelitian yang akan dilakukan dan yang telah dilaksanakan.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur dan teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data

Bab IV akan diuraikan hasil temuan di lapangan yang dimulai dari mendeskripsikan latar belakang obyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data serta pembahasan dan analisis.

Bab V merupakan akhir dari penelitian ini yang akan memuat tentang kesimpulan dan saran.





















Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah; 1) Tahap transformasi nilai: pada tahap ini guru sekedar mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal; 2) Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi interaksi masih bersifat satu arah, yakni guru yang aktif, maka dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama bersifat aktif. Tekanan dari tahap ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut; 3) Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosoknya, tetapi lebih pada sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula sebaliknya, siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: a) Menyimak (*receiving*), ialah kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; b) Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap











Secara umum, istilah humanisme dipahami sebagai suatu ajaran yang tidak menggantungkan diri pada doktrin-doktrin yang tidak memberikan kebebasan kepada individu. Doktrin-doktrin yang bersifat otoritatif sangat bertentangan dengan prinsip dasar humanisme, yang senantiasa memberikan kebebasan kepada setiap individu dalam menentukan pilihan hidup, baik dalam beragama, berpendapat maupun dalam menuntut haknya, tetapi nilai-nilai dasar kemanusiaan dan hak-hak orang lain tetap diperhatikan.<sup>27</sup>

Adapun teori humanisme itu sendiri merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Kemudian teori humanisme banyak mengadopsi prinsip-prinsip progresif dan mendapat stimulan dari eksistensialisme, yang mencakup pemusatan pada anak, peran guru yang tidak otoritatif, pemfokusan pada subjek didik yang terlibat aktif, dan sisi-sisi pendidikan yang kooperatif dan demokratis. Pada intinya fokus teori humanisme adalah perilaku seseorang.

Selain itu teori belajar humanistik sifatnya sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses pembelajaran itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan dan bertujuan untuk memanusiakan manusia itu sendiri serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dalam artian memanusiakan manusia

---

<sup>27</sup>Husma Amin, "Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama", Jurnal Substantia, (Vol. XV, No. 1, April/2013), 66.











Islam juga mengajarkan kebebasan berpikir dan bertindak atau berusaha.<sup>39</sup> Kebebasan berpikir dalam Islam dimaksudkan supaya manusia benar-benar mencapai kebebasan dan dapat menentukan pilihannya. Ajaran Islam itu rasional. Hanafi mengatakan, “*Revelation in Islam is a dictum of Reason. It is not anti-rational, irrational or super-rational. Reason is the most common element shared by all human beings.*”<sup>40</sup> Jalan yang benar untuk mendapatkan kebebasan bukan dengan meninggalkan agama, tetapi dengan menanamkan semangat membangun dan memperbaiki kondisi masyarakat yang membenci ketidakadilan. Semangat inilah yang menjadi kebebasan muslim. Tidaklah logis apabila Islam menyerukan semangat berpikir, namun tidak memberikan kebebasan ilmiah agar akal dan ilmu pengetahuan menempati posisi yang seharusnya. Kebebasan dalam humanisme Islam harus diikuti tanggung jawab sesuai hukum yang ditentukan oleh Allah. Dalam humanisme Islam tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab. Karena jaminan kebebasan itu juga Islam memberikan legalitas adanya pluralitas. Tanpa adanya sikap toleran, praktik atau kondisi plural akan selalu terjadi ketimpangan, kerusuhan, perpecahan, bahkan sampai peperangan. Pluralisme menjadi bagian dari kebebasan dalam humanisme Islam. Di sinilah manusia dituntut bertanggung jawab akan perbuatannya. Kebebasan dan tanggung jawab dalam Islam menjadi satu kesatuan.

---

<sup>39</sup> Aisyah binti Syati, *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 58-9

<sup>40</sup> Hanafi, “Global Ethics and Human Solidarity”, *International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity*, (Semarang: IAIN Walisongo, 5-8 November 2000), h. 4

Kedua, nilai persamaan. Islam menegaskan bahwa kesamaan individu adalah dasar martabat manusia.<sup>41</sup> Persamaan manusia dalam ajaran Islam tidak mengenal suku, ras, dan warna kulit (Q.S. al-Hujurāt/49: 13). Ayat ini menegaskan bahwa nilai manusia hanya dibedakan oleh kualitas ketakwaannya kepada Allah. Kekuasaan mutlak dan transendensi Allah memberikan kemerdekaan kepada manusia dan membentuk konsep persamaan total kepada setiap orang. Persamaan ini menjadi sumbangan Islam bagi kebudayaan universal. Tak ada agama atau ideologi sebelum Islam yang menekankan dengan kuat tentang prinsip persamaan manusia sebagai dasar pola hubungan manusia.

Humanisme Islam membela manusia dalam seluruh sistem dan sejarahnya didasarkan pada prinsip keadilan, kehormatan, hidayah, tanggung jawab, nilai moral, dan hakikat manusia guna membentuk ciri khusus budayanya. Karena petunjuk agama ini menyebabkan jiwa manusia tidak akan pernah damai kecuali dengan melaksanakan pola hidup sesuai petunjuk ajaran Islam. Agama ini menekankan kepribadian, perkembangan, dan kemerdekaan manusia dalam persamaan. Persamaan ini selanjutnya memunculkan persaudaraan.

Ketiga, nilai persaudaraan. Nilai persaudaraan dalam humanisme Islam didasarkan pada kebaikan (*al-birr*) dan kasih sayang (*al-raḥmah*). Rasul dan para pengikutnya itu sangat sayang kepada sesamanya, meskipun sangat keras terhadap orang kafir yang memusuhi Islam (Q.S. al-Faḥ/48: 29). Semua muslim adalah saudara. Allah berfirman, bahwa “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah

---

<sup>41</sup> Machasin, “The Concept of Human Being in Islam”, International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity, IAIN Walisongo Semarang, 5-8 November 2000, h. 3



manusia menjadi tanda kesalehan seorang muslim. Karenanya, keberadaan standar nilai-nilai kemanusiaan merupakan kepentingan bagi kehidupan manusia berdasarkan persamaan antar-manusia. Nilai-nilai humanisme tersebut menjadi dasar perumusan tujuan pendidikan Islam.

### **C. Strategi Menanamkan Nilai**

Dunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitilisasi di pelbagai sektor kehidupan. Para pakar menyebut ini sebagai era revolusi industri 4.0. Perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek *elan vital* dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran perlahan tapi pasti, tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Perkembangan inovasi otomasi dengan terciptanya *super-computer, robotic artificial intelegency* dan modifikasi genetik menciptakan dunia yang sangat berbeda dari dunia sebelumnya. Konsekuensi logisnya dan harus ditanggung bersama-sama adalah perubahan dan pergeseran jenis tenaga kerja di era sekarang (*zaman now*) dan mendatang. Pemandangan pergantian dan pergeseran banyaknya tenaga kerja disektor padat karya mulai digantikan oleh otomatisasi dan digitilasi mesin sudah ada disekitar kita dan masuk ke pelosok-pelosok desa dimana sebagai tempat komunal ketersediaan tenaga kerja.

Semisal sektor agraris, pada saat petani menanam sampai memanen padi yang selama ini dilakukan secara gotong royong bercorak demonstratif karena













pengamalan dan pengulangan. Karena yang di biasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan diulang. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

#### 6. *Metode 'ibrah dan mau'idah*

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idhoh ialah nasihat yang lembut yang di terima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

#### 7. *Metode Targhib dan tarhib (janji dan ancaman)*

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. Targhib agar melakukan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedang tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah. Metode ini di dasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak ingin sengsara. Targhib dan tarhib dalam pendidikan islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmat tafsir

















4. Siswa dan siswi MAN 2 Magetan, adalah informan utama yang dipilih dengan pertimbangan sebagai objek penanaman nilai-nilai humanis religius. Data yang didapatkan meliputi nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan pada siswa, pelaksanaan penanaman nilai-nilai humanis religius di kelas dan di luar kelas, dan dampak dari penanaman nilai-nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan.
5. Koordinator bidang keagamaan di MAN 2 Magetan, yang dipimpin oleh salah satu guru bidang studi keagamaan dengan pertimbangan sebagai pemegang kontrol segala aktivitas kegiatan keagamaan di Madrasah. Data yang didapatkan meliputi nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan pada siswa, pelaksanaan penanaman nilai-nilai humanis religius di kelas dan di luar kelas, dan dampak dari penanaman nilai-nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan.
6. Pengasuh dan pengurus asrama, adalah informan utama yang dipilih dengan pertimbangan sebagai penanggung jawab utama penanaman nilai-nilai humanis religius di asrama. Data yang didapatkan meliputi nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan pada siswa, pelaksanaan penanaman nilai-nilai humanis religius di kelas dan di luar kelas, dan dampak dari penanaman nilai-nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang relevan dan urgen tersebut, peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi menggunakan tehnik sampling bola salju (*snowball sampling technique*) yang berawal dari informan dan subyek penelitian pangkal seperti disebut di atas. Tehnik

















diharapkan madrasah semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

MAN 2 Magetan dalam 2 tahun ini mengalami peningkatan jumlah siswa. Pada tahun 2017 siswa baru sejumlah 94 siswa, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 125 siswa. Jumlah tersebut bagi madrasah lain dianggap relatif kecil. Namun berbeda penilaian tersebut bagi MAN 2 Magetan. Dari tahun ke tahun masyarakat semakin tertarik untuk mengikutsertakan putra-putrinya belajar di MAN 2 Magetan. Hal itu tidak terlepas dari hasil upaya dan kerja keras pihak madrasah dalam meningkatkan pelayanan dalam pendidikan dan peningkatan fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri dari peserta didik.

Di madrasah ini terdapat laboratorium pembelajaran yang cukup lengkap. Diantaranya laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium fisika dan laboratorium komputer. Meskipun masih membutuhkan kelengkapan lab, namun saat ini madrasah terus mengupayakan menambah berbagai fasilitas di dalamnya. Selain itu juga terdapat bengkel las, ruang menjahit dan ruang koperasi siswa. Semuanya disediakan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Di samping itu madrasah ini juga didukung oleh tenaga-tenaga pendidik yang masih muda dan energik. Rata-rata usia tenaga pendidik sekitar 30-45 tahun. Para guru-gurunya yang berkualifikasi magister sejumlah 7 dari 32 guru. Sisanya merupakan sarjana pendidikan berkualifikasi S-1. Dari jumlah 32 guru, hanya 3























































Semua muslim adalah saudara. Allah berfirman, bahwa “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S. al-Hujurat/49: 10).

Ajaran Islam tentang persaudaraan ini sangat luas cakupannya. Quraish Shihab mengidentifikasi jenis persaudaraan dalam Islam (ukhuwwah) menjadi tujuh macam, yaitu: saudara seketurunan, saudara ikatan keluarga, saudara sebangsa, saudara semasyarakat, saudara seagama, saudara sekemanusiaan, dan saudara semakhluk.<sup>36</sup>

Setiap muslim harus berbuat baik kepada semua pihak. Persaudaraan tidak hanya terhadap sesama manusia, tapi juga persaudaraan terhadap sesama makhluk yang diciptakan oleh Allah. Berlaku baik terhadap benda sesuai kondisi yang seharusnya, seperti mengalirkan air yang tergenang dan menutup kran air merupakan nilai kebaikan. Karena itu, berbuat yang sebaliknya merupakan kejahatan atau keburukan. Hal ini bisa berlaku bagi semua jenis benda dalam lingkungan setiap manusia berada.

Perilaku yang humanis itu saling mencintai manusia. Etika kemanusiaan menjadi pedoman dalam kehidupan manusia supaya tidak sewenang-wenang terhadap orang lain. Rasa perikemanusiaan diharapkan akan tumbuh dari pemahaman tentang nilai-nilai etik tersebut. Etika kemanusiaan berfungsi untuk menciptakan pola hubungan antar individu, sosial, dan kenegaraan. Standar inilah

---

<sup>36</sup>Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007) Hal 487

yang menentukan tanggung jawab, amanat, dan janji bagi yang berhak sehingga terjauh dari tindakan yang mengarah kepada hilangnya nilai-nilai kemanusiaan. Islam mengajarkan kepedulian kepada masalah kemanusiaan sama pentingnya dengan ritual (ibadah) kepada Allah. Kepedulian dan kemauan membela sesama manusia menjadi tanda kesalehan seorang muslim. Karenanya, keberadaan standar nilai-nilai kemanusiaan merupakan kepentingan bagi kehidupan manusia berdasarkan persamaan antar manusia.

## 2. Nilai Kepedulian

Di era digitalisasi saat ini, siswa lebih sibuk berinteraksi dengan gadgetnya dari pada dengan kawan di sekitarnya. Kepedulian dan ukhuwah islamiyah telah tergeser dengan istilah kepedulian dan ukhuwah medsosiyah. Media sosial sudah menjadi bagian vital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melatih dan membiasakan siswa berkepedulian secara nyata kepada siswa yang lain, diharapkan nilai kepedulian terhadap sesama, terhadap lingkungan tidak pudar sebab adanya gadget.

Menurut Nur Syam kehadiran artificial intelligence (AI) pada era revolusi industri 4.0 ini tidak untuk dilawan, tapi mencari hal unik yang tidak ada dalam kemampuan kecerdasan buatan tersebut. Salah satunya tentang pemahaman nilai-nilai religius yang tidak ada pada AI. Sesuatu yang unik tersebut adalah mengenai pendidikan karakter sehingga menjadi religious values. Kedua, madrasah harus mengajarkan nilai-nilai dalam membangun tim working, menghindari individualisasi. Ketiga, nilai *care to the other* atau yang dikenal dengan peduli terhadap yang lain. Pendidikan harus menyadarkan siswa akan kepedulian dengan







yang kuat yang mampu menjadi *Big Data*. Kemudian dikembangkanlah *smart class* and *smart learning*. Keduanya merupakan kebutuhan wajib dalam pengembangan pendidikan Islam 4.0. *Smart class* merupakan konsep kelas yang memiliki segudang fasilitas di dalamnya untuk menunjang pembelajaran seperti akses internet dan fasilitas pendukung lainnya yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan *smart learning*.

Keempat, pengembangan kurikulum madrasah yang tepat guna, berkesesuaian dengan perkembangan zaman. Maksudnya adalah dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Islam haruslah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan dimasa kini dan mendatang. Pengembangan kurikulum seyogyanya memenuhi seluruh aspek sistem kurikulum yakni subyek, tujuan, metode, isi, media dan evaluasi pembelajaran.

Penulis sepakat dengan penanaman nilai-nilai humanis religius yang dikembangkan di MAN 2 Magetan. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si dalam seminar nasional bertajuk “Pendidikan Islam dan Tantangan Industri IV: Perspektif Agama dan Psikologi” di Ruang Sidang Direktur Pascasarjana UMY. Beliau menyampaikan dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri keempat ini, manusia dituntut untuk tidak menghilangkan sisi kemanusiaannya. Ada dua cara dalam upaya menyambut revolusi industri keempat. Pertama, menyiapkan dan mengembangkan SDM agar mampu berdaya saing.



Dalam menanamkan nilai kepedulian madrasah membiasakan peserta didik untuk memperhatikan kebersihan lingkungan. Berkepedulian terhadap sesama siswa, madrasah membiasakan peserta didiknya mendoakan bagi yang sakit setiap hari.

Kecuali nilai kepedulian, nilai ukhuwah atau nilai persaudaraan juga ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pembiasaan menyapa, kegiatan madrasah yang dilakukan secara bersama-sama baik kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstra kurikuler, dan pembentukan lingkungan yang nyaman penuh persaudaraan di madrasah.

Dalam menanamkan nilai kerja sama dan tolong menolong, madrasah menggunakan media organisasi siswa madrasah dan berbagai kegiatan-kegiatan madrasah. Proses penanaman nilai juga diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti dalam kegiatan ekstra kurikuler unggulan MAN 2 Magetan, tahfiz quran. Dalam kegiatan tahfiz qur'an para siswa dibiasakan untuk saling bekerja sama dalam rangka menghafal quran. Kerja sama itu terwujud setiap hari, dengan cara seorang siswa menyimak hafalan quran siswa lainnya secara bergantian.

Strategi ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan nilai-nilai humanis religius di MAN 2 Magetan. Pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan secara berulang-ulang bisa mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang dalam jangka waktu yang lama, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itupada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan

pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.<sup>42</sup>

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Johan Eka Saputra dengan judul “*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus Pada SMPN 1 Bandung Dan Smpn 2 Bandung Tulungagung)*”. Johan mengungkapkan bahwa strategi penanaman nilai yang dapat dilakukan oleh sekolah diantaranya strategi pembiasaan.<sup>43</sup>

Temuan yang sama juga diungkapkan oleh Muflikh Najib dalam tesisnya yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)*”. Dalam tesisnya diungkapkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa adalah dengan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan hukuman.<sup>44</sup>

Metode pembiasaan ini oleh Maragustam dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter* diistilahkan dengan habituasi. Dia menjelaskan terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Diantaranya adalah: *habitusasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik

---

<sup>42</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), Hal. 52

<sup>43</sup> Johan Eka Saputra, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus Pada SMPN 1 Bandung Dan Smpn 2 Bandung Tulungagung)*, (Tesis-IAIN Tulungagung, 2017), viii

<sup>44</sup>Muflikh Najib, “*Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)*”, (Tesis-UIN Sunan Kalijaga: Jogjakarta, 2016), viii







dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indriawi, maupun spritual. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Yang mudah bagi pendidikan adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah mempraktikkan teori tersebut jika orang yang mengajarkan dan mendidiknya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.

Karena itulah, pendidik atau guru harus memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu sehingga akhlak yang baik itu dapat tecermin dari sikap dan perilaku sehari-hari di dalam kehidupannya.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.<sup>49</sup>

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan madrasah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri siswa yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.

Dari ketiga strategi yang dilakukan MAN 2 Magetan menurut penulis masih perlu adanya pengembangan sesuai dengan perkembangan era teknologi yang serba

---

<sup>49</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), Hal. 42











mengadaptasi dari kelebihan yang dimiliki oleh madrasah dalam konteks pengembangannya.

2. Bagi orang tua siswa MAN 2 Magetan seyogyanya juga terus melakukan kerjasama dengan pihak madrasah melalui upayanya yang bersifat aktif atau partisipatif dalam peneladanan sikap humanis religius demi peningkatan kompetensi sosial putra-putrinya di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
3. Bagi para siswa MAN 2 Magetan hendaknya untuk terus semangat dalam belajar meningkatkan kompetensi akademik maupun non akademik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang internalisasi nilai-nilai humanis religius yang ada di madrasah.
4. Bagi para pembaca termasuk penulis dan para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan unsur-unsur dari variabel judul penelitian ini penulis berharap dengan segala kekurangan dan kelebihannya dapat menjadi tambahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.



- Dardiri, Achmad. *Revitalisasi Fungsi Pendidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Humanis-Religius*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Djamar dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. VI. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fakhrizal. *Pengertian Penanaman Nilai*. Bandung: Gema Insani, 2006.
- Ghufroon, M.A. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi bagi Dunia Pendidikan. *Makalah*. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat". Jakarta: 2 Agustus 2018.
- Graham, Helen, *The Human Face of Psychology: Humanistic Psychology in Its Historical, Social, and Cultural*, terj. Achmad Chusairi dan Ilham Nur Alfian, *Psikologi Humanistik dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Habibun. "Teori Belajar Disiplin Mental Humanistik Ditinjau Dari Dari Teori Belajar Islami". *Tesis* : PPs UIN Yogyakarta, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987.
- Haidar, Putra Daulay. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2011.
- Hamidah, Laila Nur. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan: Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang". *Tesis--UIN Malang*, 2016.
- Hanafi, "Global Ethics and Human Solidarity", International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity. Semarang: IAIN Walisongo, 5-8 November 2000.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hasni. "Strategi Guru IPS dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral di Era Globalisasi". *Seminar Nasional*. Makasar: 2016.



- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Asyraf Publication, 1971.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. “Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa SMAN 5 Bandung”. *Sosietas*, V(1), 2015.
- Kadir, Ahmad A. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- LP3I Fakultas Tarbiyah. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008.
- Machasin, “*The Concept of Human Being in Islam*”, International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity, IAIN Walisongo Semarang, 5-8 November 2000.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul., dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Makdisi, George A. *The Rise of Humanism in Classical Islam and the Christian West*, terj. A. Syamsul Rizal dan Nur Hidayah, *Cita Humanisme Islam; Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya terhadap Renaisans Barat*. Cet. I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Komperhensif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mangunwijaya, Y.B., *Menghargai Manusia dan kemanusiaan: Humanisme*, Cet. I. Jakarta: 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik HumanismeReligius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gamma Media, 2002.
- Matthew B. Miles, et. al., *Qualitative Data Diagnosis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi dengan judul *Diagnosis Data Kualitatif*, Buku tentang Metode-Metode Baru Cet. I. Jakarta: UI Pres, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra media, 1996.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001.
- Musthofa, Nilai-Nilai Humanisme Islam: Implikasinya Dalam Konsep Tujuan Pendidikan, *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. XI, Nomor 2, Desember 2011, ISSN 1411-5913,
- Najib, Muflikh. "Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa: Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta". Tesis--UIN Sunan Kalijaga: Jogjakarta, 2016.
- Nasrudin, Achmad. Strategi Transformasi Madrasah Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pembangunan Pendidikan. Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2, 2014.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

- Priatmoko, Sigit. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Pendidikan Islam TA "LIM*, Vol.1 No. 2 Juli 2018.
- Purwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III. Balai Pustaka: Jakarta, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saputra, Johan Eka. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa: Studi Multisitus Pada SMPN 1 Bandung Dan Smpn 2 Bandung Tulungagung". Tesis--IAIN Tulungagung, 2017.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007)
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Siregar, Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Cet VII. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Cet-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarlin, Adam. "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam (Konsep Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar)". *Jurnal Tadbir*, Vol 3 No. 1 Februari 2015, hal. 133.
- Sutarajo, Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tapscott, D. *Grown Up Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1615
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Wati, Dian Chrisna. Didik Baehaqi Arif. "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa". Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. Yogyakarta: UAD, 11 November 2017.
- Zuchdi, Damiyanti, dkk. *Model Pendekatan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.